

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana hegemoni yang dilakukan oleh ormas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama pada pemilihan kepala desa di Desa German pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara responden. Teori yang digunakan adalah teori hegemoni yang dikemukakan oleh Antonio Gramsci dimana kaum yang terhegemoni tunduk kepada kaum yang menghegemoni melalui penerimaan ideologi, tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hegemoni yang dilakukan oleh kedua ormas ini melalui penanaman ideologi pada para jamaahnya agar memberikan suaranya kepada wakil dari “rumah sendiri”. Tidak ada unsur paksaan yang digunakan dalam hal ini. Jemaah dari kedua ormas ini memang sudah memiliki ideologi bawaan, sehingga tidak begitu sulit untuk menguatkan kembali ideologi tersebut.

Kata Kunci: Hegemoni, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, PILKADES

Abstract

This study aims to answer the question of how hegemony was carried out by Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama mass organizations in the election of village heads in German Village in 2016. This study used a qualitative method where the data collection was carried out with respondent interviews. The theory used is the theory of hegemony proposed by Antonio Gramsci in which the hyped are subject to the hyphenated through the acceptance of ideology, without coercion and violence. The results of this study show that the hegemony carried out by these two mass organizations through the cultivation of ideology in their congregations in order to give their votes to representatives of their "own homes". No unsr compulsion is used in this regard. The congregations of these two mass organizations already have an innate ideology, so it is not so difficult to re-strengthen the ideology.

Keyword: Hegemony, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Village Head Election